

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga terdapat kesamaan landasan berpikir antara peneliti dengan pembaca berkaitan dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh Sistem Kompensasi terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

1. Pengaruh

Menurut Winardi (1990:39), “Pengaruh merupakan suatu keterkaitan antara suatu hal dengan yang lainnya sehingga salah satu hal yang dipengaruhi oleh hal yang lain, baik yang sifatnya positif atau negatif atau kuat maupun lemah”.

Sehingga yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini adalah seberapa besar variabel X (Sistem Kompensasi) dapat memberikan pengaruh terhadap variabel Y (Kinerja Pegawai) di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

2. Sistem Kompensasi

a. Sistem

Menurut Campbell (1973:3), “Sistem merupakan himpunan komponen atau bagian yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi untuk mencapai sesuatu tujuan”.

Sehingga yang dimaksud dengan sistem dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk kompensasi yang diberikan lembaga kepada pegawai dalam meningkatkan kinerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

b. Kompensasi

Sastrohadiwiryo (2003:183) berpendapat bahwa:

Kompensasi adalah imbalan jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada para tenaga kerja, karena tenaga kerja tersebut telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran demi kemajuan perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sehingga yang dimaksud dengan kompensasi dalam penelitian ini adalah imbalan yang diterima oleh pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai balas jasa atas kontribusi yang diberikannya kepada lembaga.

c. Sistem Kompensasi

Sehingga yang dimaksud dengan sistem kompensasi dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk kompensasi baik kompensasi langsung maupun kompensasi tidak langsung yang diterima oleh pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai balas jasa atas kontribusi yang diberikannya kepada lembaga berdasarkan ketentuan pemerintah dan menurut jangka waktu tertentu.

3. Kinerja Pegawai

Malayu S.P. Hasibuan (2001:34) mengemukakan bahwa “Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam

melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”.

Sehingga yang dimaksud dengan kinerja pegawai dalam penelitian ini adalah hasil kerja pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung yang tercermin dari kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, prakarsa/inisiatif, kemampuan dan komunikasi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya guna mencapai tujuan lembaga.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi/ tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Dinas Pendidikan Kota Bandung yang beralamat di Jln. Jenderal Ahmad Yani No. 239 Bandung.

2. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Hampir senada dengan pendapat di atas, Moh. Nazir (1985:325) mengemukakan pendapat bahwa “Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan konsep tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil (PNS) di Dinas Pendidikan Kota Bandung yang berjumlah 179 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Bagian/ Sub Bagian/ Sub Dinas	Jumlah
1.	Bagian Sekretariat	59
2.	Sub Dinas TK/SD	24
3.	Sub Dinas SLTP	20
4.	Sub Dinas PSMA/SMK	45
5.	Sub Dinas Pendidikan Non Formal dan Informal (PNFI)	31
	Jumlah	179

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

3. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2002:109), sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sedangkan menurut Sugiyono (2008:118), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik *sampling* dengan memberikan peluang sama bagi tiap anggota populasi untuk dijadikan sampel, dan teknik penarikan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008:120), bahwa:

Proportionate Stratified Random Sampling digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Suatu organisasi yang mempunyai pegawai dari latar belakang pendidikan yang berstrata, maka populasi pegawai itu berstrata. Demikian halnya dengan pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Taro Yamane (Akdon dan Hadi, 2005: 98) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Jumlah sampel sesuai dengan rumus tersebut ditentukan berdasarkan pendugaan proporsi dengan presisi ditetapkan sebesar 10% (0,1) dan derajat kepercayaan 90%. Dengan demikian, besarnya ukuran sampel yang diperlukan sebagai sumber data pada taraf kepercayaan tersebut ialah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{179}{179(0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{179}{179(0,01) + 1} \\ &= \frac{179}{2,79} \\ &= 64 \end{aligned}$$

Mengingat pengambilan sampel dilakukan secara *proportionate stratified random sampling* dan populasi tersebar di setiap bagian, maka distribusi ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

(Sugiyono dalam Akdon, 2005:108)

Keterangan:

n_1 = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_1 = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3.2
Distribusi Sampel Penelitian

No	Bagian / Sub Bagian / Sub Dinas	Proporsi Setiap Bagian $n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$	Sampel
1.	Bagian Sekretariat	$59/179 \times 64$	21
2.	Sub Dinas TK/SD	$24/179 \times 64$	9
3.	Sub Dinas SLTP	$20/179 \times 64$	7
4.	Sub Dinas PSMA/K	$45/179 \times 64$	16
5.	Sub Dinas Pendidikan Non Formal dan Informal	$31/179 \times 64$	11
Jumlah Sampel Keseluruhan			64

Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 orang.

C. Metode Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik/cara yang digunakan di dalam kegiatan penelitian. Menurut Winarno Surakhmad (1994:131) adalah sebagai berikut:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan dengan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Sugiyono (2007:1) mengemukakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan

dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian diperlukan agar mengarahkan kita pada tujuan yang efektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

- a. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat sekarang sehingga mampu memberikan gambaran mengenai hal-hal detilnya.

Menurut Mohammad Ali (1993:12), adalah sebagai berikut:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

- b. Pendekatan kuantitatif adalah mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (Variabel X dan Variabel Y) untuk kemudian dicari hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta ditunjang dengan studi literatur.

Sugiyono (2008:14) berpendapat bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Akdon dan Hadi (2005:130) mengemukakan pendapat bahwa “metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Pengumpulan data tentunya didukung dengan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan alat pengumpul data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner). Menurut Arikunto (2002:128), “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Sedangkan Akdon dan Hadi (2005:131) berpendapat bahwa “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh sistem kompensasi terhadap kinerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Bentuk angket yang disebarakan berupa angket tertutup, dimana setiap pertanyaan disertai dengan alternatif jawaban. Akdon dan Hadi (2005:132) mengemukakan:

Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√).

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:129), angket memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

- 1). Tidak memerlukan hadirnya peneliti
 - 2). Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
 - 3). Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
 - 4). Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu dalam menjawab
 - 5). Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama
- b. Menyusun Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1). Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu Sistem Kompensasi untuk variabel X dan Kinerja Pegawai untuk variabel Y.

- 2). Menentukan indikator-indikator dari tiap variabel yang dianggap dapat mewakili gambaran yang diharapkan mengenai kedua variabel yang akan diteliti.
- 3). Melakukan penyusunan kisi-kisi instrumen yang dilengkapi dengan sub-sub indikator untuk digunakan sebagai acuan dalam pembuatan daftar pertanyaan/ Pernyataan.
- 4). Menyusun pertanyaan/ pernyataan dari setiap variabel disertai alternatif jawaban.
- 5). Menentukan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, dengan menggunakan skala Likert (Akdon dan Hadi, 2005:118), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban
Berdasarkan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak pernah (TP)	1

c. Tahap Uji Coba Angket

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus valid dan reliabel. Oleh karena itu, sebelum digunakan dalam penelitian sebenarnya, angket terlebih dahulu diujicobakan terhadap responden lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Hal ini perlu dilakukan untuk dapat mengetahui

kekurangan atau kelemahan dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan dan jawaban angket.

Uji coba angket dilakukan terhadap 16 orang pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur. Dipilihnya lembaga tersebut sebagai lokasi dalam uji coba angket, dikarenakan memiliki karakteristik yang sama dengan responden sebenarnya.

Setelah melakukan uji coba angket, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data-data tersebut.

1). Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen penelitian mempunyai tingkat kasahihan, ketepatan atau tidak sebagai alat ukur. Menurut Sugiyono (2008:173), ... valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah dengan menggunakan *Korelasi Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Akdon dan Hadi, 2005:144)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel penelitian
- x = Jumlah skor variabel x
- y = Jumlah skor variabel y

Untuk menentukan validitas soal maka peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Masrun dalam Sugiyono (2008:188), yaitu:

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r=0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan teori tersebut maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Sistem Kompensasi

No Item	r hitung	r kritis	Validitas
1	-0.264	0.3	Tidak Valid
2	0.014	0.3	Tidak Valid
3	0.120	0.3	Tidak Valid
4	0,404	0.3	Valid
5	-0.205	0.3	Tidak Valid
6	0.356	0.3	Valid
7	0.344	0.3	Valid
8	0.488	0.3	Valid
9	0.305	0.3	Valid
10	-0.385	0.3	Tidak Valid
11	0.596	0.3	Valid
12	0.760	0.3	Valid
13	0.565	0.3	Valid
14	0,463	0.3	Valid
15	0,545	0.3	Valid
16	0,597	0.3	Valid
17	0.821	0.3	Valid
18	0,755	0.3	Valid
19	0.464	0.3	Valid
20	0.602	0.3	Valid
21	0.533	0.3	Valid

22	0.527	0.3	Valid
23	0.767	0.3	Valid
24	0.529	0.3	Valid
25	0.392	0.3	Valid
26	0.678	0.3	Valid
27	0.513	0.3	Valid
28	0.609	0.3	Valid
29	0.366	0.3	Valid
30	-0.030	0.3	Tidak Valid

Keterangan tabel:

- Jumlah item soal yang tidak valid adalah 6 item
- Jumlah item soal yang dihilangkan adalah 2 item
- Jumlah item soal yang direvisi adalah 4 item

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket Kinerja Pegawai

No Item	r hitung	r kritis	Validitas
1	-0.113	0.3	Tidak Valid
2	0.781	0.3	Valid
3	0.342	0.3	Valid
4	0.181	0.3	Tidak Valid
5	0.502	0.3	Valid
6	0.704	0.3	Valid
7	0.527	0.3	Valid
8	0.631	0.3	Valid
9	0.681	0.3	Valid
10	0.271	0.3	Tidak Valid
11	0.483	0.3	Valid
12	0.605	0.3	Valid
13	0.545	0.3	Valid
14	0.098	0.3	Tidak Valid
15	0.484	0.3	Valid
16	0.619	0.3	Valid
17	0.531	0.3	Valid
18	0.185	0.3	Tidak Valid
19	0.486	0.3	Valid
20	0.538	0.3	Valid
21	0.677	0.3	Valid
22	0.666	0.3	Valid

23	0.353	0.3	Valid
24	0.778	0.3	Valid
25	0.479	0.3	Valid
26	0.409	0.3	Valid
27	0.308	0.3	Valid
28	0.448	0.3	Valid
29	0.426	0.3	Valid
30	0.687	0.3	Valid

Keterangan tabel:

- Jumlah item soal yang tidak valid adalah 5 item
- Jumlah item soal yang dihilangkan adalah 2 item
- Jumlah item soal yang direvisi adalah 3 item

Sehingga angket yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian adalah 56 item soal yang terdiri dari 28 item soal variabel X dan 28 item soal variabel Y.

2). Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ukuran tingkat kepercayaan instrumen penelitian karena instrumen sudah dapat dikatakan baik. Apabila suatu instrumen sudah dikatakan reliabel, itu artinya bahwa instrumen tersebut sudah baik dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

Dalam pengujian reliabilitas menggunakan perhitungan dengan program SPSS *Version 12 for Windows*. Dalam memperkuat perhitungan maka pengujian reliabilitas dilakukan dengan Teknik Belah Dua (*Split Half*) yang dianalisis menggunakan rumus *Spearman Brown*. Adapun rumus Spearman Brown yaitu :

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Akdon dan Hadi, 2005:148)

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan genap dan ganjil

Keputusan yang berdasarkan pada uji hipotesa memiliki kriteria sebagai berikut:

Jika r hitung positif, dan r hitung $>$ r tabel, berarti reliabel

Jika r hitung negatif, dan r hitung $<$ r tabel, berarti tidak reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), reabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a). Reabilitas Variabel X (Sistem Kompensasi)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai reabilitas dari variabel X (Sistem Kompensasi) sebesar 0,681. Kemudian dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dan $dk = 14$ pada taraf signifikansi 95% yaitu sebesar 0,53. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,681 > 0,53$. Maka angket variabel X tentang Sistem Kompensasi adalah reliabel.

b). Reabilitas Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai reabilitas dari variabel X (Sistem Kompensasi) sebesar 0,920. Kemudian dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dan $dk = 14$ pada taraf

signifikansi 95% yaitu sebesar 0,53. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,920 > 0,53$. Maka angket variabel X tentang Kinerja Pegawai adalah reliabel.

D. Teknik Pengolahan Data Penelitian

Menurut Akdon dan Hadi (2005:179), “Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta”. Demikian halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Surakhmad (Kristine Hakim, 1985:91) bahwa:

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat pernyataan tersebut berbicara, sebab betapa pun besar dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak tersusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematis yang baik niscaya data itu merupakan batu-batu yang membisu seribu bahasa.

Untuk penelitian pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Dalam tahap ini, dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan keutuhan angket serta kelengkapan data yang terkumpul dari seluruh responden yang diteliti. Kemudian data yang telah terkumpul dibentuk dengan sistem tabulasi atau dalam bentuk tabel.

2. Mencari kecenderungan Variabel X dan Variabel Y

Teknik ini dilakukan untuk mencari gambaran kecenderungan variabel X dan variabel Y, serta untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolok ukur yang telah ditentukan. Dalam hal ini, uji statistik yang digunakan adalah rumus *Weighted Means Score* (WMS).

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

ΣX = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

n = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian bobot nilai terhadap masing-masing alternatif jawaban dari pernyataan-pernyataan yang telah dibuat, dengan berpedoman pada skala likert, yaitu jawaban diberi nilai mulai dari 1 untuk skor terendah dan 4 untuk skor tertinggi.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden yang memilih alternatif jawaban, kemudian dikalikan dengan bobot alternatif itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap daftar pertanyaan dalam angket, dengan menggunakan rumus *Weighted Means Scores* (WMS).

- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing, untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain ke mana arah kecenderungan dari masing-masing variabel tersebut.

Tabel 3.6
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 – 4,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
2,01 – 3,00	Baik	Sering	Sering
1,01 – 2,00	Sedang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
0,01 – 1,00	Rendah	Tidak pernah	Tidak pernah

3. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{X - \bar{X}}{S} \right) \quad (\text{Sudjana, 1996:104})$$

Keterangan:

- T_i = Skor baku
- X = Data skor untuk masing-masing responden
- \bar{X} = Rata-rata
- S = Simpangan baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, melalui langkah-langkah berikut ini:

- a. Menentukan skor terbesar dan skor terkecil
- b. Menentukan besarnya rentang skor (R), dengan rumus:

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \quad (\text{Akdon dan Hadi, 2005:177})$$

- c. Menentukan banyaknya kelas interval, dengan rumus:

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (Rumus } Sturges) \quad (\text{Akdon dan Hadi, 2005:177})$$

- d. Mencari panjang kelas (interval), dengan rumus:

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{BanyakKelas}} \quad (\text{Akdon dan Hadi, 2005:177})$$

- e. Mencari rata-rata (*Mean*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \sum \frac{f_{xi}}{n} \quad (\text{Akdon dan Hadi, 2005:178})$$

- f. Mencari Simpangan Baku (S) dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f \cdot xi^2 - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Akdon dan Hadi, 2005:178})$$

4. Uji Normalitas (Chi Kuadrat)

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan teknik analisis yang akan digunakan dalam mengolah data penelitian. Adapun analisis uji normalitas yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe} \quad (\text{Akdon dan Hadi, 2005:171})$$

Keterangan:

X^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk memberikan harga-harga yang digunakan dalam menghitung mean dan simpangan baku.
- b. Menentukan batas bawah dan batas atas interval
- c. Mencari angka standar (Z) untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{S}$$

(Akdon dan Hadi, 2005:84)

Keterangan:

Z_{score} = Angka baku

X = Nilai variabel

S = Standar deviasi

\bar{X} = Rata-rata (mean)

- d. Mencari luas dari O-Z dari Tabel Kurve Normal untuk batas kelas
- e. Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas 0 – Z kelas interval yang berdekatan untuk tanda Z yang sejenis dan menambahkan luas 0 – Z yang berlawanan
- f. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e), dengan cara mengalikan luas tiap kelas interval dengan jumlah responden (n).
- g. Mencari f_o (frekuensi hasil pengamatan) dengan melihat tabel distribusi frekuensi yaitu jumlah kelas tiap interval.
- h. Menghitung nilai Chi Kuadrat (χ^2)

- i. Membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Kriterianya, apabila χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel maka distribusi datanya normal, dan apabila χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel maka distribusi datanya tidak normal.

E. Analisis Data

1. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mencari derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Langkah yang dilakukan dalam analisis korelasi adalah sebagai berikut:

- a. Mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Spearman Rank* karena berdistribusi tidak normal.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Akdon dan Hadi, 2005:184)

Keterangan:

r_s = Nilai Korelasi *Spearman Rank*

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

n = Jumlah pasangan rank untuk *spearman*

- b. Menafsirkan koefisien korelasi berdasarkan kriteria seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2008:257) sebagai berikut:

Tabel 3.7

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

2. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari hubungan fungsional variabel X (Sistem Kompensasi) dengan variabel Y (Kinerja Pegawai). Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen diubah. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana karena variabel independen sebagai prediktor, jumlahnya hanya satu. Maka persamaan regresi Y atas X adalah sebagai berikut dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Akdon dan Hadi, 2005: 197)

Keterangan :

- \hat{Y} = Harga variabel Y yang diramalkan
- a = Harga gram regresi (harga konstanta)
- b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X
- X = Harga variabel X

Adapun langkah-langkah pengujian analisis regresi adalah sebagai berikut:

- 1). Mencari harga a dan b yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b, yaitu:

$$\sum X, \sum Y, \sum XY, \sum X^2, \sum Y^2, \sum n$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

- 2). Menyusun pasangan data untuk variabel X dan variabel Y
 - 3). Mencari persamaan untuk koefisien regresi sederhana
3. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan tersebut berlaku untuk seluruh populasi. Rumus uji signifikan tersebut sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Akdon dan Hadi, 2005:144)

Keterangan:

- t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = Jumlah responden

Selanjutnya harga t hitung tersebut dibandingkan dengan harga t tabel, dengan $dk = n - 2$ dan pada tingkat signifikansi tertentu. Jika:

- a. t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b. t hitung $<$ t tabel maka H_o diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Rumusnya yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Akdon dan Hadi, 2005:188)

Keterangan:

- KD = Nilai koefisien determinasi
 r = Nilai koefisien korelasi